

**MANAJEMEN SERTIFIKASI KOMPETENSI
PESERTA DIDIK SMK
(Studi Multi Situs pada Dua SMK Negeri di Bandar Lampung)**

(Tesis)

**Oleh
ENY SETYAWATI
1923012003**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

MANAJEMEN SERTIFIKASI KOMPETENSI PESERTA DIDIK SMK (Studi Multi Situs pada Dua SMK Negeri di Bandar Lampung)

Oleh

Eny Setyawati

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan (1) perencanaan sertifikasi kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan; (2) pengorganisasian sertifikasi kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan; (3) pelaksanaan sertifikasi kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan; dan (4) pengendalian sertifikasi kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan rancangan penelitian adalah studi multi situs. Data penelitian diperoleh dari 10 (sepuluh) orang informan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *snowball sampling* dengan data berupa (1) wawancara; (2) studi dokumen; dan (3) observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan bersifat komprehensif, terintegrasi, fokus, dan kerja sama yang baik semua unsur yang terlibat, (2) pengorganisasian meliputi beberapa fungsi yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan sertifikasi kompetensi, (3) keberhasilan pelaksanaan sertifikasi kompetensi mengacu pada rumusan perencanaan yang telah dibuat dan diterapkan pada kegiatan pelaksanaan, dan (4) pengendalian mengacu pada peraturan perundangan yang ada dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Kata Kunci: manajemen, sertifikasi kompetensi peserta didik

ABSTRACT

COMPETENCE CERTIFICATION MANAGEMENT SMK STUDENTS (Multi-Site Study at Two State Vocational Schools in Bandar Lampung)

By

Eny Setyawati

This study aims to analyze and describe (1) planning for competency certification for Vocational High School students; (2) organizing competency certification for Vocational High School students; (3) implementation of competency certification for Vocational High School students; and (4) control of competency certification of Vocational High School students. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach and the research design is a multi-site study. The research data was obtained from 10 (ten) informants. The data collection technique used snowball sampling technique with data in the form of (1) interviews; (2) document study; and (3) observation. The results of the study show that (1) planning is comprehensive, integrated, focused, and has good cooperation with all elements involved, (2) organization includes several functions that determine the success of implementing competency certification, (3) successful implementation of competency certification refers to the planning formulation. that have been made and applied to implementation activities, and (4) control refers to the existing laws and regulations and is in accordance with the plans that have been made.

Keywords: management, student competency certification

**MANAJEMEN SERTIFIKASI KOMPETENSI
PESERTA DIDIK SMK
(Studi Multi Situs pada Dua SMK Negeri di Bandar Lampung)**

Oleh

ENY SETYAWATI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Tesis : **MANAJEMEN SERTIFIKASI KOMPETENSI PESERTA DIDIK SMK (Studi Multi Situs pada Dua SMK Negeri di Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : *Eny Setyawati*

No. Pokok Mahasiswa : 1923012003

Program Studi : S-2 Magister Administrasi Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Rahman
Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si.
NIP. 19600315 198503 1 003

Hariri
Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D.
NIP. 19670521 200012 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Riswandi
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

Ketua Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan

Sowiyah
Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP. 19600725 198403 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si.

Sekretaris : Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D.

Pengaji Anggota : 1. Dr. Sowlyah, M.Pd.

2. Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP.19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 15 November 2021

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul Manajemen Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK (Studi Multi Situs pada 2 SMK Negeri di Bandar Lampung) adalah karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau disebut dengan plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya pada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini apabila kemudian hari ternyata ditemukan ketidakbenaran saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang akan diberikan kepada saya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, November 2021



Eny Setyawati
NPM. 1923012003

RIWAYAT HIDUP



Eny Setyawati dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 26 Agustus 1981, anak ke-3 dari 5 bersaudara dari pasangan Suratman dan Sunarti. Pendidikan Dasar dan Menengah ditempuhnya di kota Bandar Lampung. Tamat SD Negeri 1 Bandar Lampung tahun 1994, SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun 1997, SMA Negeri 2 Bandar Lampung tamat tahun 2000. Pendidikan berikutnya ditempuh di Universitas Lampung Jurusan Teknik Kimia dan tamat tahun 2005. Pada tahun 2006 sampai dengan 2010 mengabdikan diri di SMK PGRI 2 Bandar Lampung sebagai Guru Honorer dan juga mengajar di STKIP PGRI Bandar Lampung dengan status Dosen Tidak Tetap. Pada tahun 2011 beralih tugas sebagai guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SMA Negeri 1 Kebun Tebu, Lampung Barat. Tahun 2014 mutasi ke SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Dan tahun 2020 diberikan amanat sebagai Kepala Sekolah di SMK Negeri Sukoharjo sampai dengan sekarang. Tahun 2011 menikah dengan Candra Ariansyah, S.Pd. dan memiliki 2 (dua) orang anak yang bernama Muhammad Kenzie Al Farrel (9 tahun) Aurelia Az Zahra Ariansyah (7 tahun).

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Q.S. Al-Mujadalah – Ayat 11

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, sebuah karya yang luar biasa dengan bangga kupersembahkan khusus untuk orang-orang yang selalu berada untukku yang menyemangati dan mendoakanku setiap waktu.

1. Almamaterku tercinta.
2. Bapak, Ibu, dan keluarga besarku tercinta Bapak Suratman dan Ibu Sunarti, kedua orang tuaku yang tidak pernah lelah untuk mensupport dan mendoakanku demi kesuksesanku.
3. Suamiku tercinta, Candra Ariansyah, S.Pd., yang mendukung, membantu, memberikan kasih sayang, dan sabar mendampingi dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Anak-anakku tercinta Muhammad Kenzie Al Farrel dan Aurelia Az Zahra Ariansyah yang selalu menjadi sumber energiku dalam menempuh pendidikan pascasarjana.
5. Kakak-kakak dan adik-adikku tersayang Winarni, S.Pd., Emy Mulyani, S.Kep., Endah Meylinasari, S.Pd., dan Erlis Nugroho, terima kasih selalu memberikan doa terbaik untuk kesuksesanku.
6. Sahabat-sahabatku satu angkatan dalam menempuh program pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan, Eis Nurbanati, Dian Novita Dewi, Alifa Soraya Nuryadika, Dea Dwi Amelia, Ardian, Ramakaro, Muhammad Arif Mustaqim, dan sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu dalam mendukung, membantu, dan menyemangati suka duka perkuliahan di kampus tercinta Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Tesis dengan judul “Manajemen Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK (Studi Multi Situs pada Dua SMK Negeri di Bandar Lampung)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., selaku Direktur pada Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu dan dukungan yang bermanfaat.
5. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai penguji I yang telah

banyak membimbing dan memberikan inspirasi dalam penulisan dan memberikan ilmu dalam penyusunan tesis ini.

7. Bapak Prof. Bujang Rahman, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus ketua penguji yang telah membimbing dengan ketulusan dan kesabarannya serta memberikan kritik dan saran yang bermanfaat kepada peneliti dalam penyusunan tesis ini.
8. Bapak Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D., selaku pembimbing II sekaligus penguji sekretaris yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Bapak Drs. Salahudin, M.Pd., selaku Kepala SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya tesis ini.
11. Ibu Hj. Dewi Ningsih, M.Pd., selaku Kepala SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya tesis ini.
12. Teman-teman satu angkatan Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung angkatan tahun 2019 dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, tetap semangat dan terus berkarya dalam menapaki pendidikan sepanjang hayat dan kelak mengamalkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat. Kalian luar biasa.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pendidikan dan bermanfaat bagi para pembaca. Semoga Allah SWT melimpahkan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat mengemban tugas dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Bandar Lampung, 15 November 2021
Peneliti,

Eny Setyawati
NPM. 1923012003

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL DALAM	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian	5
1.3. Pertanyaan Penelitian	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Kegunaan Penelitian	6
1.6. Definisi Istilah	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pengertian Manajemen	8
2.2. Fungsi Manajemen.....	9

2.2.1. Perencanaan	10
2.2.2. Pengorganisasian.....	11
2.2.3. Pelaksanaan	11
2.2.4. Pengendalian	13
2.3. Sertifikasi Kompetensi	13
2.3.1. Konsep Dasar Sertifikasi Kompetensi	13
2.3.2. Persyaratan dan Prosedur Penyelenggaraan Sertifikasi Kompetensi	15
2.3.3 Kelulusan (Proses Evaluasi)	17
2.4. Lembaga Sertifikasi kompetensi (LSP)	18
2.5. Kerangka Pikir	19
III. METODE PENELITIAN	21
3.1. Setting Penelitian	21
3.1.1 Lokasi Penelitian	21
3.1.2 Waktu Penelitian	21
3.2. Pendekatan dan Rancangan Penelitian	21
3.2.1 Pendekatan Penelitian	22
3.2.2 Rancangan Penelitian	22
3.3. Kehadiran Penelitian	24
3.4. Sumber Data Penelitian	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.6. Teknik Analisis Data	32
3.6.1 Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	34
3.6.2 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	34
3.6.3 Penyajian Data (<i>Display Data</i>)	34
3.6.4 Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>)	34
3.7. Uji Keabsahan Data	35
3.8. Tahap-Tahap Penelitian	37
IV. PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Gambaran Latar Penelitian	39
4.1.1 Sejarah SMK Negeri 7 Bandar Lampung	39

4.1.1.1	Visi dan Misi SMK Negeri 7 Bandar Lampung	42
4.1.1.2	Tujuan SMK Negeri 7 Bandar Lampung	43
4.1.1.3	Standar Nasional Pendidikan SMK Negeri 7 Bandar Lampung	43
4.1.2	Sejarah SMK Negeri 8 Bandar Lampung	49
4.1.2.1	Visi dan Misi SMK Negeri 8 Bandar Lampung	50
4.1.2.2	Tujuan SMK Negeri 8 Bandar Lampung	51
4.1.2.3	Standar Nasional Pendidikan SMK Negeri 8 Bandar Lampung	51
4.2.	Paparan Data Penelitian	57
4.2.1	Paparan Data di LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung	57
4.2.1.1	Perencanaan Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	58
4.2.1.2	Pengorganisasian Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	62
4.2.1.3	Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	68
4.2.1.4	Pengendalian Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	73
4.2.2	Paparan Data di LSP SMK Negeri 8 Bandar Lampung	77
4.2.2.1	Perencanaan Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK di SMK Negeri 8 Bandar Lampung	79
4.2.2.2	Pengorganisasian Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK di SMK Negeri 8 Bandar Lampung	82
4.2.2.3	Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK di SMK Negeri 8 Bandar Lampung	87
4.2.2.4	Pengendalian Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK di SMK Negeri 8 Bandar Lampung	
4.3.	Temuan Penelitian	97
4.3.1	Proses Perencanaan Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK di LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung	97

4.3.2 Proses Pengorganisasian Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK di LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung	99
4.3.3 Proses Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK di LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung	101
4.3.4 Proses Pengendalian Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK di LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung	103
4.4. Pembahasan	104
4.4.1 Perencanaan Sertifikasi Peserta Didik SMK	108
4.4.2 Pengorganisasian Sertifikasi Peserta Didik SMK	110
4.4.3 Pelaksanaan Sertifikasi Peserta Didik SMK	112
4.4.4 Pengendalian Sertifikasi Peserta Didik SMK	114
V. KESIMPULAN DAN SARAN	119
5.1. Kesimpulan	119
5.2. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data LSP SMK Negeri Di Bandar Lampung	4
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	10
3. Daftar Hadir Penelitian	26
4. Pedoman Observasi	29
5. Pedoman Wawancara	30
6. Pedoman Studi Dokumen	31
7. Pengkodean Informan Penelitian	32
8. Tim Pendiri SMK Negeri 7 Bandar Lampung	40
9. Tim Perencana SMK Negeri 7 Bandar Lampung	41
10. Matriks Paparan Data di LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung	78
11. Matriks Paparan Data di LSP SMK Negeri 8 Bandar Lampung	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	20
2. Model Interaksi Analisis Data Modifikasi	33
3. Diagram Konteks Perencanaan Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK	97
4. Diagram Konteks Pengorganisasian Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK	99
5. Diagram Konteks Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK	101
6. Diagram Konteks Pengendalian Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK	103
7. Diagram Temuan Analisis Manajemen Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	105
8. Diagram Temuan Analisis Manajemen Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik di SMK Negeri 8 Bandar Lampung	106
9. Diagram Temuan Analisis Lintas Situs Manajemen Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian ke SMK Negeri 7 Bandar Lampung	128
2. Surat Izin Penelitian ke SMK Negeri 8 Bandar Lampung	129
3. Surat Balasan Izin Melaksanakan Penelitian Dari SMK Negeri 7 Bandar Lampung	130
4. Surat Balasan Izin Melaksanakan Penelitian Dari SMK Negeri 8 Bandar Lampung	131
5. Sertifikat Lisensi LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung	132
6. Contoh Sertifikat Kompetensi Asesor pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung	133
7. Contoh Sertifikat Kompetensi Peserta Didik pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung	135
8. Contoh Surat Keterangan dari LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung	137
9. Surat Keterangan Penetapan SMK sebagai Jejaring LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung	139
10. Struktur Organisasi LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung	141
11. Data Guru SMK Negeri 7 Bandar Lampung	142
12. Sertifikat Lisensi LSP SMK Negeri 8 Bandar Lampung	145
13. Contoh Sertifikat Kompetensi Asesor pada SMK Negeri 8 Bandar Lampung	146
14. Surat Keterangan Penetapan SMK sebagai Jejaring LSP SMK Negeri 8 Bandar Lampung	148
15. Struktur Organisasi LSP SMK Negeri 8 Bandar Lampung	150
16. Daftar Observasi di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	152
17. Daftar Observasi di SMK Negeri 8 Bandar Lampung	156
18. Daftar Pertanyaan Wawancara	159
19. Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung	161
20. Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Ketua LSP di LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung	165

21. Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Ketua Kompetensi Keahlian di LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung	169
22. Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Guru Produktif di LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung	173
23. Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Peserta Didik di LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung	177
24. Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di LSP SMK Negeri 8 Bandar Lampung	180
25. Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Ketua LSP di LSP SMK Negeri 8 Bandar Lampung	183
26. Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Ketua Kompetensi Keahlian di LSP SMK Negeri 8 Bandar Lampung	186
27. Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Guru Produktif di LSP SMK Negeri 8 Bandar Lampung	189
28. Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Guru Produktif di LSP SMK Negeri 8 Bandar Lampung	192
29. Dokumentasi Foto Penelitian	195

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, sehingga kita berhak memperoleh pendidikan dan meningkatkan pendidikan tersebut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan pencetak tenaga terampil mengembangkan cara atau pola pemahaman konsep-konsep sains dan memajukan pola pembelajaran keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan vokasi peserta didik. Lulusan peserta didik SMK diupayakan berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, pembelajaran mata pelajaran normatif, adaptif, produktif dan keterampilan praktik di SMK perlu ditingkatkan, karena dengan pola pendekatan semacam ini akan dapat menumbuhkan sikap kritis peserta didik dalam menghadapi berbagai hal (Ratnata, 2010).

Terwujudnya tujuan dan kemajuan pendidikan terletak pada kecerdasan, keterampilan, kemampuan, kecakapan, kedisiplinan dan sikap bijaksana dari seorang pimpinan kepala sekolah yang merupakan pemimpin tertinggi di suatu lembaga pendidikan. Kemampuan kepemimpinan yang dibutuhkan dari seorang kepala sekolah adalah untuk mendorong dan mendukung komponen-komponen kinerja dari kepala sekolah itu sendiri. Apalagi dalam diri seorang kepala sekolah tersebut telah *include* di dalamnya berbagai predikat, seperti seorang pendidik,

manajer, *administrator*, *supervisor*, pemimpin, *evaluator*, agen perubahan (*agent of change*), dan *motivator* (Jelantik, 2015).

Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah tergantung dari bagaimana cara seorang kepala sekolah dalam memajemen kepemimpinannya di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat dengan mudah mendorong kinerja kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi, tujuan serta sarana prasarana sekolahnya, melalui program-program tersebut yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap, mengenai perannya dalam upaya meningkatkan mutu sekolah (Fakhrunnisa & Utama, 2018).

Salah satu upaya meningkatkan mutu sekolah, khususnya di SMK adalah meningkatkan keterampilan hidup (*skill life*) dan meningkatkan kompetensi peserta didik berupa uji kompetensi untuk membekali pada saat memasuki dunia kerja (Marhendi, 2021). Upaya menyiapkan peserta didik tersebut menjadi tenaga kerja yang terampil atau kompeten dan memiliki etos kerja serta daya saing yang tinggi, dilakukan pemerintah melalui pemberian bantuan untuk penyelenggaraan kursus dan pelatihan (Setiarini, 2020). Upaya untuk mendorong pengembangan pendidikan vokasi merupakan salah satu wujud pelaksanaan revolusi mental, sebagai gerakan nasional untuk membangun kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, terutama dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. SMK dalam mewujudkan tenaga kerja yang profesional dibuktikan dengan memberikan sertifikat kompetensi bagi lulusannya di mana yang dimaksud sertifikat ini seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 61 ayat 3 adalah sertifikat kompetensi yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi mandiri yang dibentuk oleh organisasi profesi yang diakui

pemerintah sebagai tanda bahwa peserta didik yang bersangkutan telah lulus uji. Sertifikasi kompetensi adalah bagian dari intervensi pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan pada satuan pendidikan SMK. Pelaksanaan sertifikasi kompetensi di SMK sendiri setidaknya memiliki dua tujuan, yaitu 1) sertifikasi kompetensi merupakan penentu seseorang dalam pemenuhan kebutuhan kualifikasi dan lulus uji kompetensi, 2) sebagai informasi dan pengkonfirmasi seseorang di mana dinyatakan telah mampu mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengadaan sertifikasi kompetensi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan SMK sehingga mampu memasuki dunia kerja yang sesungguhnya di mana penerapan sertifikasi kompetensi ini berlaku untuk SMK (Setiawan, Widiyanti, & Sunomo, 2018).

Kompetensi setiap peserta didik pada sekolah kejuruan menjadi tujuan utama proses pembelajaran, di mana sekolah kejuruan menghendaki setiap lulusannya memiliki keterampilan sesuai bidang keahliannya untuk menjadi seorang pekerja pada bidangnya. Pelaksanaan sertifikasi kompetensi bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa pada level tertentu sesuai kompetensi keahlian yang ditempuh selama masa pembelajaran di SMK (Mistriani, 2020). Industri dalam menerima karyawannya dari sekolah kejuruan terkadang memperoleh tenaga kerja dari tamatan sekolah kejuruan belum memenuhi kompetensi sesuai bidangnya. Tuntutan keahlian di bidangnya untuk sebuah pekerjaan tertentu menjadi perhatian bagi sekolah kejuruan dalam menghasilkan tamatan yang kompeten dan siap kerja sesuai dengan harapan pengguna tenaga kerja dan juga harapan dari industri sebagai pengguna tamatan sekolah kejuruan.

Penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang, industri memerlukan bukti bahwa seorang calon tenaga kerja telah memiliki kompetensi yang dibuktikan dengan nilai produktif pada proses pembelajaran melalui melihat nilai raport, ijazah, *skill passport* dan juga sertifikat uji kompetensi atau sertifikat kompetensi dalam penguasaan skema kompetensi tertentu atau unit kompetensi maupun okupasi dari kompetensi yang ada pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Sertifikasi kompetensi melalui LSP merupakan salah satu upaya penyaluran guna mewujudkan *link and match* antara Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) dengan sekolah menengah kejuruan. Pengejawantahan formulasi *demand* dari IDUKA dalam bentuk Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menjadi dasar dalam penyusunan skema menjadikan pengembangan sistem sertifikasi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMK. Melalui pengembangan sertifikasi di LSP SMK ini diharapkan pengakuan terhadap lulusan SMK semakin meningkat.

Berdasarkan data dari Forum Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Lampung, di kota Bandar Lampung dari 9 SMK Negeri yang ada, baru 8 SMK yang memiliki LSP dengan berbagai kondisi. Data LSP tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data LSP SMK Negeri Di Bandar Lampung (Tanggal 2 Januari 2019 s.d Tanggal 31 Desember 2020)

No.	Nama LSP di Bandar Lampung	Jumlah Peserta Didik Yang Mengikuti Sertifikasi Kompetensi Dengan LSP	Jumlah Peserta Didik Yang Tersertifikasi	Status LSP di BNSP
1.	LSP SMKN 1 Bandar Lampung	120	98	Aktif
2.	LSP SMKN 2 Bandar Lampung	0	0	Belum Aktif
3.	LSP SMKN 3 Bandar Lampung	0	0	Belum Aktif
4.	LSP SMKN 4 Bandar Lampung	0	0	Belum Aktif
5.	LSP SMKN 5 Bandar Lampung	227	171	Aktif
6.	LSP SMKN 6 Bandar Lampung	0	0	Belum Terlisensi
7.	LSP SMKN 7 Bandar Lampung	687	614	Aktif
8.	LSP SMKN 8 Bandar Lampung	0	0	Aktif

Sumber: Forum LSP Lampung

SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung dijadikan tempat penelitian dikarenakan kedua sekolah tersebut telah memiliki LSP berlisensi BNSP, pada web BNSP terdata sebagai LSP aktif, memiliki ruang LSP

sendiri, dan kedua sekolah tersebut juga pada tahun 2020 telah memperoleh bantuan Program Sertifikasi Kompetensi Keahlian (PSKK) dari BNSP (Sumber data: LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan LSP SMK Negeri 8 Bandar Lampung). Walaupun memiliki kesamaan tersebut, ternyata jumlah peserta didik lulusan dari kedua sekolah tersebut yang tersertifikasi BNSP sangat berbeda. SMK Negeri 7 Bandar Lampung sudah mensertifikasi 614 peserta didik (Sumber data: LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung), sedangkan SMK Negeri 8 Bandar Lampung sama sekali belum mensertifikasi peserta didiknya (Sumber data: LSP SMK Negeri 8 Bandar Lampung). Tentunya hal ini sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian pada kedua SMK Negeri tersebut.

Sertifikasi kompetensi peserta didik memerlukan manajemen yang efektif dan efisien guna memperoleh lulusan peserta didik yang tersertifikasi secara optimal. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mengambil judul penelitian “Manajemen Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik SMK (Studi Multi Situs pada 2 SMK Negeri di Bandar Lampung)”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen sertifikasi kompetensi peserta didik SMK, dengan sub fokus:

- 1.2.1 Perencanaan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK.
- 1.2.2 Pengorganisasian sertifikasi kompetensi peserta didik SMK.
- 1.2.3 Pelaksanaan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK.
- 1.2.4 Pengendalian sertifikasi kompetensi peserta didik SMK.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK?
- 1.3.2 Bagaimana pengorganisasian sertifikasi kompetensi peserta didik SMK?
- 1.3.3 Bagaimana pelaksanaan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK?
- 1.3.4 Bagaimana pengendalian sertifikasi kompetensi peserta didik SMK?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

- 1.4.1 Perencanaan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK.
- 1.4.2 Pengorganisasian sertifikasi kompetensi peserta didik SMK.
- 1.4.3 Pelaksanaan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK.
- 1.4.4 Pengendalian sertifikasi kompetensi peserta didik SMK.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pembuat kebijakan untuk dalam dunia pendidikan khususnya SMK.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam sertifikasi kompetensi peserta didik.

1.5.2.2 Bagi Guru

Dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kompetensi keahlian sesuai dengan bidangnya.

1.5.2.3 Bagi Peserta Didik

Dapat mengembangkan paradigma berfikir tentang sertifikasi kompetensi peserta didik.

1.6 Definisi Istilah

- 1.6.1 Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.
- 1.6.2 Sertifikasi adalah pemberian sertifikat kepada peserta didik yang telah mengikuti sertifikasi kompetensi dan dinyatakan kompeten.
- 1.6.3 Kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.
- 1.6.4 Sertifikasi kompetensi adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Internasional, dan/atau Standar Khusus.

- 1.6.5 Peserta Didik adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 1.6.6 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs.
- 1.6.7 Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) adalah lembaga pelaksana kegiatan sertifikasi profesi yang memperoleh lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).
- 1.6.8 Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan.
- 1.6.9 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan.
- 1.6.10 Studi multi situs adalah suatu penelitian yang melibatkan dua atau lebih situs penelitian. Subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, kata ini digabung menjadi kata kerja yaitu *manager* yang artinya menangani. Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen juga didefinisikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Amtu, 2013).

Manajemen pada hakikatnya membutuhkan interaksi dan sinergisitas antar komponen organisasi dengan menggerakkan sumber daya yang dimiliki, sehingga mampu mewujudkan harapan dan cita-cita organisasi. Sebagai suatu ilmu, manajemen memiliki objek studi, metode, strategi dan pendekatan sehingga dapat digunakan dan diterapkan dalam masyarakat. Dengan demikian, manajemen memiliki keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, sehingga memungkinkan manajemen dipelajari, dianalisis, diteliti dan kemudian dikembangkan sebagai suatu ilmu terapan dalam mengelola suatu organisasi atau perusahaan (Sormin, 2017).

Menurut Stoner (1996) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengevaluasian penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Hisbanarto (2014) manajemen adalah pencapaian tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasional.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.2 Fungsi Manajemen

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik. (Torang, 2013: 165).

Pengelolaan suatu organisasi memerlukan kegiatan perencanaan, yang mencakup kegiatan menentukan kebutuhan, menentukan strategi untuk mencapai tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain sebagainya, yang berguna untuk menjangkau ke depan dalam memenuhi kebutuhan dikemudian hari, menentukan tujuan, menentukan susunan program sekaligus pendekatan yang digunakan, jenis dan urutan kegiatan, menentukan perencanaan pembiayaan serta menentukan jadwal dan proses kerja (Hamalik, 2010).

Manajemen perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Usman, 2013).

Para ahli manajemen memaparkan fungsi-fungsi dari manajemen. Pemaparan tersebut dapat dilihat pada tabel 2. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan fungsi manajemen menurut Terry (2010) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen yang menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain dan membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Tabel 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

No.	NAMA AHLI	FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN
1.	Louis A. Allen	<i>Leading, planning, organizing, controlling</i>
2.	Prajudi Atmosudirjo	<i>Planning, organizing, directing, actuating, controlling</i>
3.	John R. Beihslie	<i>Planning, organizing, commanding, controlling</i>
4.	Henry Fayol	<i>Planning, organizing, commanding, coordinating, controlling</i>
5.	Luther Gullich	<i>Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting</i>
6.	Kontz dan O'Donnel	<i>Organizing, staffing, directing, planning, controlling</i>
7.	William H. Newman	<i>Planning, organizing, assembling resources, directing, controlling</i>
8.	Sondang P. Siagian	<i>Planning, organizing, motivating, controlling</i>
9.	George R. Terry	<i>Planning, organizing, actuating, controlling</i>
10.	Lyndal F. Urwick	<i>Forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, controlling</i>
11.	Winardi	<i>Planning, organizing, coordinating, actuating, leading, communicating, controlling</i>
12.	The Liang Gie	<i>Planning, decision making, directing, coordinating, controlling, improving</i>

Sumber: Saefullah (2013)

2.2.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

Terry (2010) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen menjelaskan bahwa perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan adalah langkah awal merumuskan strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya organisasi untuk meramalkan kesuksesan di masa mendatang. Perencanaan pada dasarnya dipahami sebagai

pintu masuk bagi setiap organisasi untuk menganalisis berbagai kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dapat mempengaruhi organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun manfaat perencanaan adalah (a) standar pelaksanaan dan pengawasan; (b) pemilihan berbagai alternatif terbaik; (c) penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan; (d) menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi; (e) membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan; (f) alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait; (g) alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.

Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu.

Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif (Terry & Rue, 2010).

2.2.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Terry (2010) mengemukakan pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan menunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Terry (2010) juga mengemukakan tentang azas-azas pengorganisasian, sebagai berikut, yaitu (1) *The objective* atau tujuan; (2) *Departementation* atau pembagian kerja; (3) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja; (4) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab; dan (5) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.

2.2.3 Pelaksanaan

Terry (2010) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Manajemen* mengatakan bahwa pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota

kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Definisi di atas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan bergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai ke bawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Hal ini sudah barang tentu merupakan *miss-management*.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada perencanaan dan pengorganisasian yang baik, melainkan juga tergantung pada pelaksanaan dan pengendalian. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Pelaksanaan tanpa perencanaan tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, *budget*, *standard*, metode kerja, prosedur dan program. (Sukarna, 2011: 82-83). Faktor-faktor yang diperlukan untuk pelaksanaan yaitu (1) *Leadership* (Kepemimpinan); (2) *Attitude and morale* (Sikap dan Moril); (3) *Communication* (Tata Hubungan); (4) *Incentive* (Perangsang); (5) *Supervision* (Supervisi); dan (6) *Discipline* (Disiplin).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan, yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang. Seperti kemampuan pemimpin (kepala sekolah) untuk mengajak para *stakeholders* (guru, orang tua dan masyarakat) untuk melaksanakan program-program yang telah dirancang dan diberikan agar dapat dilaksanakan dengan antusias serta kemauan yang baik untuk mencapai tujuan bersama.

2.2.4 Pengendalian

Pengendalian mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun perencanaan dan pengorganisasian berjalan dengan baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian pengendalian mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarnya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Terry (2010) pengendalian adalah proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran).

Terry (2010), mengemukakan proses pengendalian sebagai berikut, yaitu (1) menentukan standar atau dasar bagi pengendalian; (2) mengukur pelaksanaan; (3) membandingkan pelaksanaan dengan standar dan temukan jika ada perbedaan; dan (4) memperbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat.

Pengendalian bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, melalui pengendalian apa yang telah ditetapkan dalam rencana dan program, pembagian tugas dan tanggung jawab, dan pelaksanaannya senantiasa dipantau dan diarahkan sehingga tetap berada pada jalurnya demi tercapainya tujuan yang diharapkan (Kompri, 2015). Fungsi manajemen ini mengacu pada persyaratan dan prosedur sertifikasi kompetensi berdasarkan peraturan BNSP Nomor : 09/BNSP.301/XI/2013 dan Nomor: 1/BNSP/III/2014.

2.3 Sertifikasi Kompetensi

2.3.1 Konsep Dasar Sertifikasi Kompetensi

Sertifikasi kompetensi adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui ujian kompetensi yang mengacu pada skema sertifikasi yang telah dibuat oleh LSP dan disetujui oleh BNSP.

Proses sertifikasi kompetensi yang diselenggarakan oleh LSP terdiri dari registrasi calon peserta sampai dengan penerbitan sertifikat kompetensi. Pelaksanaan ujian kompetensi dilakukan dan dinilai oleh seorang asesor. Hasil evaluasi dari ujian kompetensi kemudian menjadi dasar menentukan keputusan kelayakan peserta (asesi) untuk memperoleh sertifikat (Sunarya, 2020).

Sertifikasi kompetensi kerja dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2004 adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia dan/atau internasional. Proses untuk mendapatkan sertifikat kompetensi kerja melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja berdasarkan peraturan perundang-undangan dan/atau telah diakui oleh Lembaga Internasional misalnya Asosiasi-asosiasi Profesi atau Lembaga Sertifikasi Profesi milik pemerintah dan swasta yang telah diakui keberadaannya oleh Lembaga Internasional.

Lembaga Sertifikasi Profesi tersebut tetap melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja sesuai dengan bidangnya harus mendapatkan lisensi untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja dari BNSP. Namun demikian, dalam pelaksanaannya LSP di sini berkoordinasi dengan BNSP. Sertifikasi diharapkan dapat memberikan percepatan kepada pencapaian mutu pendidikan, variasi mutu yang ada dapat di arahkan kepada pencapaian yang sama melalui *benchmark* sebagai pagu bagi pelaksanaan dengan standarisasi yang sama sehingga memperoleh hasil yang kompetitif (Sunarya, 2005).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pasal 1 ayat 6 :

“Sertifikasi kompetensi kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Internasional, dan/atau Standar Khusus”.

Sertifikat kompetensi dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 tahun 2002 tentang Kerangka kualifikasi Nasional Indonesia pasal 1 ayat 7:

“Sertifikat kompetensi kerja adalah bukti tertulis yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi profesi terakreditasi yang menerangkan bahwa seseorang telah menguasai kompetensi kerja tertentu sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia”.

2.3.2 Persyaratan dan Prosedur Penyelenggaraan Sertifikasi Kompetensi

Persyaratan dan prosedur penyelenggaraan sertifikasi kompetensi terdapat pada Peraturan BNSP Nomor : 09/BNSP.301/XI/2013. Adapun persyaratan dan prosedur penyelenggaraan sertifikasi tersebut mencakup proses pendaftaran, asesmen, dan sertifikasi.

1. Proses Pendaftaran

- a) Pada saat pendaftaran, LSP harus menyediakan gambaran proses sertifikasi sesuai dengan skema sertifikasi. Gambaran tersebut paling sedikit mencakup persyaratan dan ruang lingkup sertifikasi, penjelasan proses penilaian, hak pemohon, biaya sertifikasi dan kewajiban pemegang sertifikat.
- b) LSP harus mensyaratkan kelengkapan pendaftaran, yang ditandatangani oleh pemohon sertifikasi. Kelengkapan pendaftaran minimum mencakup:
 - a. informasi yang diperlukan untuk mengenali pemohon sertifikasi, seperti nama, alamat dan informasi lainnya yang dipersyaratkan dalam skema sertifikasi;
 - b. ruang lingkup sertifikasi yang diinginkan pemohon;
 - c. pernyataan bahwa pemohon setuju untuk memenuhi persyaratan sertifikasi dan memberikan setiap informasi yang diperlukan untuk penilaian;
 - d. informasi pendukung untuk menunjukkan secara obyektif kesesuaiannya dengan pra-syarat skema sertifikasi;
 - e. pemberitahuan kepada pemohon tentang kesempatan untuk menyatakan dengan alasan, permintaan untuk disediakan kebutuhan khusus;
- c) LSP harus menelaah berkas pendaftaran untuk konfirmasi bahwa pemohon sertifikasi memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam skema sertifikasi.

2. Proses Asesmen

- a) LSP harus menerapkan metoda dan prosedur asesmen sesuai yang ditetapkan dalam skema sertifikasi.

- b) Apabila ada perubahan skema sertifikasi yang mengharuskan asesmen tambahan, LSP harus mendokumentasikan dan tanpa diminta menyediakan akses publik tentang metoda dan prosedur yang diperlukan untuk melakukan verifikasi agar para pemegang sertifikat memenuhi persyaratan-persyaratan yang diubah.
- c) Asesmen direncanakan dan disusun dengan cara yang menjamin bahwa verifikasi persyaratan skema sertifikasi telah dilakukan secara obyektif dan sistematis dengan bukti terdokumentasi untuk memastikan kompetensi.
- d) LSP harus melakukan verifikasi metoda untuk asesmen peserta sertifikasi. Verifikasi dilakukan untuk menjamin bahwa setiap asesmen adalah sah dan adil.
- e) LSP harus melakukan verifikasi dan menyediakan kebutuhan khusus peserta sertifikasi, dengan alasan dan sepanjang integritas asesmen tidak dilanggar, serta mempertimbangkan aturan yang bersifat nasional.
- f) Apabila LSP mempertimbangkan hasil penilaian badan atau lembaga lain, LSP harus menjamin bahwa tersedia laporan, data dan rekaman yang menunjukkan bahwa hasil-hasilnya setara, dan sesuai dengan, persyaratan yang ditetapkan dalam skema sertifikasi.

3. Proses Sertifikasi Kompetensi

- a) Uji kompetensi dirancang untuk menilai kompetensi secara tertulis, lisan, praktek, pengamatan atau cara lain yang handal dan objektif, serta berdasarkan dan konsisten dengan skema sertifikasi. Rancangan persyaratan uji kompetensi menjamin setiap hasil uji dapat dibandingkan satu sama lain, baik dalam hal muatan dan tingkat kesulitan, termasuk keputusan yang sah untuk kelulusan atau ketidaklulusan.
- b) LSP harus mempunyai prosedur untuk menjamin konsistensi administrasi uji kompetensi.
- c) LSP harus menetapkan, mendokumentasikan dan memantau kriteria untuk kondisi administrasi uji kompetensi.
- d) Apabila ada peralatan teknis yang digunakan dalam proses pengujian, LSP harus menjamin bahwa peralatan tersebut telah diverifikasi atau dikalibrasi secara tepat.

- e) Metodologi dan prosedur yang tepat (misalnya, mengumpulkan dan memelihara data statistik) didokumentasikan dan diterapkan dalam batasan tertentu yang dibenarkan, untuk menegaskan kembali keadilan, keabsahan, kehandalan, dan kinerja umum setiap ujian, dan tindakan perbaikan terhadap semua kekurangan yang dapat dikenali.

2.3.3 Kelulusan (Proses Evaluasi)

Keputusan kelulusan peserta didik yang telah mengikuti sertifikasi kompetensi terdapat dalam Peraturan BNSP Nomor: 1/BNSP/III/2014, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. LSP harus menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan selama proses sertifikasi mencukupi untuk:
 - a. mengambil keputusan sertifikasi;
 - b. melakukan penelusuran apabila terjadi, misalnya, banding atau keluhan.
2. Apabila sebagian proses sertifikasi kompetensi dilaksanakan tidak langsung oleh LSP, maka LSP tidak boleh melakukan sub-kontrak untuk keputusan pemberian, pemeliharaan, sertifikasi ulang, perluasan atau pengurangan lingkup, pembekuan dan pencabutan sertifikat.
3. LSP harus membatasi keputusan sertifikasi sesuai persyaratan dalam skema sertifikasi yang digunakan.
4. Keputusan sertifikasi terhadap peserta hanya dilakukan oleh LSP berdasarkan informasi yang dikumpulkan selama proses sertifikasi. Personil yang membuat keputusan sertifikasi tidak ikut serta dalam pelaksanaan uji kompetensi atau pelatihan peserta sertifikasi.
5. Personil yang membuat keputusan sertifikasi harus memiliki pengetahuan yang cukup dan pengalaman dengan proses sertifikasi untuk menentukan apakah persyaratan sertifikasi telah dipenuhi.
6. Sertifikat tidak diserahkan sebelum seluruh persyaratan sertifikasi dipenuhi.
7. LSP harus memberikan sertifikat kompetensi kepada semua yang telah berhak menerima sertifikat. LSP harus memelihara informasi kepemilikan sertifikat untuk setiap pemegang sertifikat. LSP harus menerbitkan sertifikat kompetensi dalam bentuk surat dan/atau kartu, yang ditandatangani dan disahkan oleh personil yang ditunjuk LSP.

8. Sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh LSP minimum memuat informasi berikut:
- a. nama orang pemegang sertifikat;
 - b. pengenal yang unik;
 - c. nama lembaga yang menerbitkan sertifikat
 - d. acuan skema sertifikasi, standar atau acuan relevan lainnya, termasuk tahun terbit acuan tersebut, bila relevan;
 - e. ruang lingkup sertifikasi, bila ada termasuk kondisi dan batasan keabsahannya;
 - f. tanggal efektif terbitnya sertifikat dan tanggal berakhirnya masa berlaku sertifikat.

2.4 Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) adalah lembaga pelaksana kegiatan sertifikasi profesi yang memperoleh lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Lisensi diberikan kepada lembaga sertifikasi profesi yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja. LSP harus merupakan badan hukum, bagian dari suatu badan hukum, atau badan usaha yang legal, sehingga dapat secara legal mempertanggungjawabkan kegiatan-kegiatan sertifikasinya. Badan atau lembaga sertifikasi yang dibentuk oleh suatu lembaga pemerintah dengan sendirinya merupakan badan hukum sesuai status lembaga pemerintah tersebut.

Sahroni (2017:36) menyatakan lembaga sertifikasi adalah lembaga resmi yang memberikan sertifikat kelayakan kepada seseorang terkait dengan kemampuan teknis yang dimiliki. Lembaga ini merupakan lembaga profesi yang secara intens menangani proses uji kelayakan bagi orang-orang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Lembaga ini juga akan memberikan rekomendasi kepada perusahaan-perusahaan terkait dengan kebutuhan tenaga kerja dengan spesialisasi tertentu. Lembaga sertifikasi ini pada dasarnya merupakan lembaga yang secara resmi membantu perusahaan-perusahaan dalam menentukan kelayakan kemampuan yang dimiliki tenaga kerjanya. Dengan demikian setiap perusahaan mendapatkan tenaga kerja yang benar-benar kompeten dalam bidangnya. Mereka

tidak perlu lagi menyelenggarakan atau mengirim tenaga kerjanya untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan terkait dengan keahliannya.

Lembaga sertifikasi ini sangat penting bagi sekolah sebab keberadaannya dapat meningkatkan eksistensi sekolah di masyarakat, terutama masyarakat usaha dan industri. Perusahaan dapat langsung mengenal eksistensi sekolah dari lulusannya yang menjadi tenaga kerja di tempatnya. Apalagi jika sekolah sudah dapat menyediakan tenaga kerja yang berkualitas, lembaga sertifikasi ini menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat diabaikan. (Muhammad Sahroni: 2017:38).

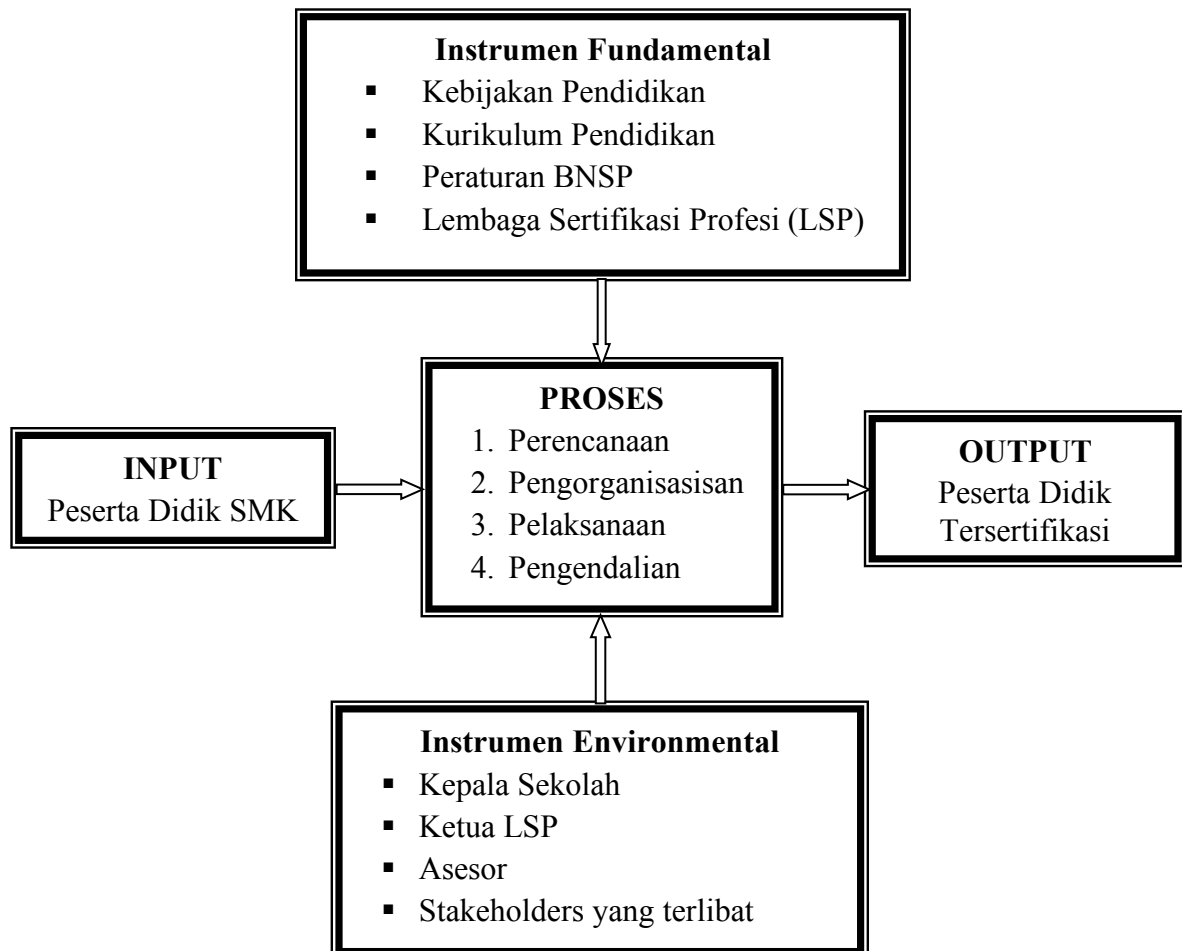
Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2004, LSP adalah kepanjangan tangan BNSP dalam melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja atas nama BNSP. LSP tidak dapat melimpahkan kewenangan dalam hal keputusan-keputusan sertifikasi kompetensi kerja, termasuk pemberian, pemeliharaan, perpanjangan, penambahan dan pengurangan ruang lingkup sertifikasi, pembekuan dan pencabutan sertifikasi. Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) adalah merupakan lembaga yang independen dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab kepada Presiden yang dibentuk pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2004, dengan tugas pokok melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja untuk berbagai profesi di Indonesia. Pelaksanaan sertifikasi tersebut didukung oleh BNSP dengan memberikan lisensi kepada lembaga sertifikasi profesi (LSP) guna melaksanakan sertifikasi kompetensi profesi atas nama BNSP. Lisensi tersebut diberikan setelah BNSP melakukan penilaian ketercapaian kepada LSP, sesuai dengan ketentuan BNSP. Pembentukan LSP telah diatur BNSP melalui Pedoman Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi. LSP dibentuk berdasarkan badan atau lembaga yang membentuknya dan sasaran sertifikasinya, dan dikategorikan sebagai LSP Pihak Kesatu, LSP Pihak Kedua dan LSP Pihak Ketiga. Pedoman ini juga menjadi acuan bagi LSP di dalam mengidentifikasi infrastruktur sertifikasi yang diperlukan.

2.5 Kerangka Pikir

Sertifikasi kompetensi merupakan tanda pengakuan seseorang yang telah memiliki kompetensi tertentu. Sertifikat Kompetensi berlisensi BNSP diperlukan bagi lulusan SMK untuk dapat bersaing di dunia kerja. Kegiatan sertifikasi

kompetensi tersebut memerlukan manajemen sertifikasi kompetensi dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Kegiatan sertifikasi kompetensi diikuti oleh peserta didik SMK sebagai input pada kegiatan ini, baik dari sekolah induk LSP ataupun sekolah jejaring yang telah ditetapkan oleh kepala dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi. Proses manajemen sertifikasi kompetensi siswa SMK ini terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah, ketua LSP, dan stakeholders lainnya yang terlibat. Manajemen sertifikasi kompetensi tersebut dilakukan untuk memperoleh output berupa peserta didik SMK yang tersertifikasi berlisensi BNSP sehingga peserta didik tersebut setelah lulus dapat bersaing di dunia usaha dan dunia kerja nantinya.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Pendidikan, Sukarame, Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 52 Kurungan Nyawa, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Kedua sekolah ini dipilih menjadi setting penelitian karena sama-sama telah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) berlisensi BNSP dalam sertifikasi kompetensi peserta didik SMK.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, sejak bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.

3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diuraikan secara deskriptif. Sedangkan rancangan penelitian ini berupa rancangan penelitian multi situs. Rancangan penelitian multi situs adalah suatu penelitian yang melibatkan beberapa situs penelitian. Subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Rancangan penelitian multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang lebih luas dan lebih umum cakupannya (Bogdan, 1982).

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Tohirin, 2012). Penelitian ini yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Artinya data yang dianalisis berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan tentang manajemen sertifikasi kompetensi peserta didik SMK.

3.2.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama (Bogdan, 1982). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian studi multi situs, yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam pada 2 (dua) situs. Penelitian studi multi-situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain (Yatim, 2001).

Karakteristik utama studi multi situs adalah peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah manajemen sertifikasi kompetensi peserta didik SMK di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang memiliki karakter secara umum yang sama, yaitu sama-sama pendidikan formal dengan menggunakan kurikulum 2013 Revisi dan memiliki LSP yang sudah berlisensi BNSP. Walaupun secara umum memiliki kesamaan karakter, namun terdapat perbedaan pada kedua sekolah ini. Perbedaan yang paling menonjol dari kedua sekolah ini adalah SMK Negeri 7 Bandar Lampung sudah melaksanakan

sertifikasi kompetensi dan SMK Negeri 8 belum melaksanakan sertifikasi kompetensi.

Rancangan studi multi situs ini dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan dengan kaitan logis antara fokus penelitian, pengumpulan data yang relevan, dan analisis data hasil penelitian. Dengan memperhatikan keberadaan masing-masing sekolah yang menjadi subjek penelitian ini, maka penelitian ini cocok untuk menggunakan rancangan studi multi situs. Penerapan rancangan studi multi situs dimulai dari situs tunggal (sebagai kasus pertama) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada situs kedua (sebagai kasus kedua).

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian studi multi situs ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema yang berkaitan dengan manajemen sertifikasi kompetensi peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, termasuk peran kepala sekolah, ketua LSP, ketua program keahlian, guru produktif, dan peserta didik; 2) melakukan pengamatan pada situs kedua, yaitu SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Tujuannya adalah untuk memperoleh temuan berupa proposisi-proposisi mengenai manajemen sertifikasi kompetensi peserta didik di SMK Negeri 8 Bandar Lampung, termasuk peran kepala sekolah, ketua LSP, ketua program keahlian, guru produktif, dan peserta didik.

Berdasarkan temuan yang berupa proposisi-proposisi dari kedua SMK Negeri tersebut tersebut, selanjutnya dilakukan analisis komparasi ke arah konseptual untuk mendapatkan abstraksi tentang manajemen sertifikasi kompetensi peserta didik SMK. Dalam hal ini dilakukan analisis termodifikasi sebagai suatu cara menemukan teori sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK.

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong (2017) bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak dan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung sekitar 1(satu) semester pada tahun 2021. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berkenaan dengan sertifikasi kompetensi di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

Setelah proposal tesis disetujui oleh pembimbing, peneliti mendapatkan izin penelitian dari pembimbing untuk melakukan penelitian yang sebenarnya. Diawali dengan memohon surat izin dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Berdasarkan permohonan tersebut, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung mengeluarkan surat tanggal April 2021, Nomor 1011/UN26.13.05.6/PN.01.00/2021 ditujukan kepada Kepala SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan Kepala SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

Peneliti melakukan observasi pada hari Senin-Selasa, tanggal 3-4 Mei 2021 di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan pada hari Rabu-Kamis, tanggal 5-6 Mei 2021 di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan di kedua sekolah tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan observasi, peneliti didampingi oleh kepala sekolah, ketua LSP, ketua kompetensi keahlian dan guru produktif terkait dengan kegiatan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK.

Kegiatan wawancara di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dimulai hari Rabu, 19 Mei 2021 dengan informan kepala sekolah dan ketua LSP, dan dilanjutkan hari Kamis, 20 Mei 2021 dengan informan ketua kompetensi keahlian dan guru produktif. Pada hari Selasa, 5 Oktober 2021 peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Hasil wawancara yang diperoleh adalah terkait dengan kegiatan sertifikasi kompetensi peserta didik, yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sertifikasi kompetensi peserta didik SMK.

Sedangkan wawancara di SMK Negeri 8 Bandar Lampung dimulai hari Jumat, 21 Mei 2021 dengan informan kepala sekolah dan ketua LSP, dan dilanjutkan hari Senin, 24 Mei 2021 dengan informan ketua kompetensi keahlian dan guru produktif. Pada hari Rabu, 6 Oktober 2021 peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber peserta didik di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Hasil wawancara yang diperoleh adalah terkait dengan kegiatan sertifikasi kompetensi peserta didik, yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sertifikasi kompetensi peserta didik SMK. Daftar hadir peneliti dapat dilihat pada tabel 3.

Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data, untuk memperoleh data yang baik dan lengkap secara tertulis dan lisan yang maksimal, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak, maka peneliti mengambil sikap yang tegas, artinya sikap yang memiliki etika, estetika terhadap obyek sehingga mereka tidak terganggu dan menerima dengan senang hati. Agar dapat meningkatkan intensitas dalam berinteraksi dengan informan, peneliti berusaha membangun hubungan yang lebih akrab dan wajar sehingga tumbuh kepercayaan terhadap peneliti bahwa hasil wawancara tidak akan dipergunakan untuk tujuan yang salah dan tidak baik.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, akan menyebabkan data yang diperoleh akan meleset dari yang diharapkan.

Tabel 3. Daftar Hadir Penelitian

Hari	Tanggal	Waktu	Tempat	Informan	Objek Penelitian
SMK Negeri 7 Bandar Lampung					
Senin	3 Mei 2021	Pukul 09.00-12.00 WIB	Lingkungan Sekolah	1. Kepala Sekolah 2. Ketua LSP	Observasi
Selasa	4 Mei 2021	Pukul 09.00-12.00 WIB	Lingkungan Sekolah	1. Ketua Kompetensi Keahlian 2. Guru Produktif	Observasi
Rabu	19 Mei 2021	Pukul 09.00-10.30 WIB	Ruang Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	Wawancara
Rabu	19 Mei 2021	Pukul 13.00-14.30 WIB	Ruang LSP	Ketua LSP	Wawancara
Kamis	20 Mei 2021	Pukul 08.00-09.30 WIB	Ruang Kompetensi Keahlian	Ketua Kompetensi Keahlian	Wawancara
Kamis	20 Mei 2021	Pukul 10.00-11.30 WIB	Ruang Guru	Guru Produktif	Wawancara
Selasa	5 Oktober 2021	Pukul 10.00-11.30 WIB	Ruang Kompetensi Keahlian	Peserta Didik	Wawancara
SMK Negeri 8 Bandar Lampung					
Rabu	5 Mei 2021	Pukul 09.00-12.00 WIB	Lingkungan Sekolah	1. Kepala Sekolah 2. Ketua LSP	Observasi
Kamis	6 Mei 2021	Pukul 09.00-12.00 WIB	Lingkungan Sekolah	1. Ketua Kompetensi Keahlian 2. Guru Produktif	Observasi
Jumat	21 Mei 2021	Pukul 09.00-10.30 WIB	Ruang Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	Wawancara
Jumat	21 Mei 2021	Pukul 13.30-15.00 WIB	Ruang LSP	Ketua LSP	Wawancara
Senin	24 Mei 2021	Pukul 08.00-09.30 WIB	Ruang Kompetensi Keahlian	Ketua Kompetensi Keahlian	Wawancara
Senin	24 Mei 2021	Pukul 10.00-11.30 WIB	Ruang Guru	Guru Produktif	Wawancara
Rabu	6 Oktober 2021	Pukul 10.00-11.30 WIB	Ruang Kompetensi Keahlian	Peserta Didik	Wawancara

Sumber data ada dua jenis yaitu pertama data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu dari wawancara dengan kepala sekolah, ketua LSP, ketua kompetensi keahlian, guru produktif

dan peserta didik pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Kedua adalah data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) pada sekolah tersebut.

Guna menentukan informan maka peneliti menggunakan sampel secara *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Teknik sampel secara *purposive* akan memberikan keluasan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalian informasi dihentikan dan diteruskan. Serta menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2010).

Berkaitan dengan hal tersebut, pada bagian ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Berikut ini merupakan uraian tersebut :

a) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan kepala sekolah, ketua LSP, ketua kompetensi keahlian, guru produktif, dan peserta didik pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis.

b) Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis terdiri atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

c) Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Contoh foto kegiatan sertifikasi kompetensi di LSP SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya. :

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan LSP di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

Peneliti melakukan observasi secara *non participant observation* untuk mengamati pengembangan sertifikasi kompetensi peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung serta lingkungan sekitar untuk mendapatkan informasi tambahan dari hasil wawancara. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif karena peneliti terlibat secara langsung dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan, di mana penelitian ini dilaksanakan disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data

nyata tentang lokasi dan lingkungan penelitian. Pedoman observasi dapat di lihat pada tabel 4.

2) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi kepala sekolah, ketua LSP, ketua kompetensi keahlian, guru produktif, dan peserta didik pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung itu sendiri.

Tabel 4. Pedoman Observasi

No.	Sub Fokus	Ragam Situasi yang Diamati
1.	Perencanaan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK	Persiapan LSP untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi
2.	Pengorganisasian sertifikasi kompetensi peserta didik SMK	Peran kepala sekolah, Ketua LSP, ketua kompetensi keahlian, dan guru produktif dalam sertifikasi kompetensi peserta didik.
3.	Pelaksanaan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK	Peran kepala sekolah, Ketua LSP, ketua kompetensi keahlian, guru produktif dan peserta didik dalam pelaksanaan sertifikasi kompetensi peserta didik.
4.	Pengendalian sertifikasi kompetensi peserta didik SMK	Peran kepala sekolah, Ketua LSP, ketua kompetensi keahlian, dan guru produktif dalam sertifikasi kompetensi peserta didik.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen sertifikasi kompetensi peserta didik SMK di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Wawancara tidak terstruktur dipilih agar peneliti leluasa untuk menggali informasi yang selengkap-lengkapanya dalam suasana santai semua pertanyaan dalam proses wawancara akan ditujukan kepada pada informan. Wawancara akan dilaksanakan dengan efektif dan terarah, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang menjawab pertanyaan dalam penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun kerangka dan garis besar pokok-pokok yang berisi kisi-kisi pertanyaan yang berkaitan dengan kepemimpinan pengembangan sertifikasi

kompetensi peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pedoman Wawancara

No.	Sub fokus	Indikator	Informan
1.	Perencanaan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan cara/tujuan. 2. Menetapkan sasaran. 3. Cara-cara untuk mencapai sasaran. (Hamalik, 2010) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Ketua LSP 3. Ketua Kompetensi Keahlian 4. Guru Produktif 5. Peserta Didik
2.	Pengorganisasian sertifikasi kompetensi peserta didik SMK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan sertifikasi kompetensi. 2. Pengelolaan sarana dan prasarana. 3. Pengelolaan tugas dan tanggung jawab. (Hamalik, 2010) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Ketua LSP 3. Ketua Kompetensi Keahlian 4. Guru Produktif 5. Peserta Didik
3.	Pelaksanaan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan kegiatan sertifikasi kompetensi. 2. Memberikan pengarahan kepada anggota. 3. Melaksanakan tujuan dengan baik. (Terry & Rue, 2010) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Ketua LSP 3. Ketua Kompetensi Keahlian 4. Guru Produktif 5. Peserta Didik
4.	Pengendalian sertifikasi kompetensi peserta didik SMK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan kinerja personil untuk mencapai tujuan kegiatan sertifikasi kompetensi. 2. Perbaikan kegiatan selama proses sertifikasi kompetensi berlangsung. 3. Pengambilan keputusan. (Sagala, 2010) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Ketua LSP 3. Ketua Kompetensi Keahlian 4. Guru Produktif 5. Peserta Didik

3) Studi Dokumen

Selain menggunakan wawancara dan observasi, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumen sebagai cara mengumpulkan data dengan catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan bagian-bagian yang dianggap penting yang terdapat di lokasi penelitian (Yuliana, 2008). Studi

dokumen disajikan sebagai narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi, karena studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Arikunto (2010) berpendapat dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Pedoman studi dokumen dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pedoman Studi Dokumen

No.	Indikator	Jenis Dokumen
1.	Perencanaan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK	<ul style="list-style-type: none"> - Data dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). - Sertifikat lisensi LSP - Sertifikat kompetensi - Surat Keterangan telah mengikuti uji sertifikasi dari LSP - Jumlah peserta didik yang mengikuti sertifikasi kompetensi
2.	Pengorganisasian sertifikasi kompetensi peserta didik SMK	<ul style="list-style-type: none"> - SK Dewan Pengarah tentang penetapan struktur organisasi
3.	Pelaksanaan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK	<ul style="list-style-type: none"> - SK Kepala Dinas tentang Penetapan SMK Jejaring LSP - Perangkat sertifikasi kompetensi. - Denah lokasi sertifikasi kompetensi. - Kegiatan lain yang mendukung penelitian
4.	Pengendalian sertifikasi kompetensi peserta didik SMK	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah lulusan yang tersertifikasi kompetensi oleh LSP

Penentuan kategori koding, setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan makna. Pengkodean dibuat berdasarkan jumlah informan penelitian. Berikut pengkodean informan penelitian dapat dilihat pada tabel 7.

Menurut Nasution (2003) tindakan dan kata-kata orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau film serta peneliti memberikan koding pada informan agar tidak menyinggung siapapun yang ada dalam penelitian ini. Pemberian kode sangat diperlukan untuk memudahkan pelacakan data secara bolak-balik. Secara

rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan informan (Huberman, 2014). Pada sumber data kepala sekolah diberi kode KS, Ketua LSP diberi kode KL, ketua Kompetensi keahlian diberi kode KK, guru produktif diberi kode GP, dan peserta didik diberi kode PD. Teknik pengumpulan data untuk observasi di kode O, wawancara diberi kode W, dan studi dokumen diberi kode SD.

Tabel 7. Pengkodean Informan Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Observasi	O	Kepala Sekolah	KS
		Ketua LSP	KL
		Ketua Kompetensi Keahlian	KK
		Guru Produktif	GP
		Peserta Didik	PD
Wawancara	W	Kepala Sekolah	KS
		Ketua LSP	KL
		Ketua Kompetensi Keahlian	KK
		Guru Produktif	GP
		Peserta Didik	PD
Studi Dokumen	SD	Kepala Sekolah	KS
		Ketua LSP	KL
		Ketua Kompetensi Keahlian	KK
		Guru Produktif	GP
		Peserta Didik	PD

Contoh penerapan kode dan caramembacanya: **(W KS 15.05.21)**

Teknik Pengumpulan Data

Kepala Sekolah

Tanggal, bulan dan tahun

3.6 Teknis Analisis Data

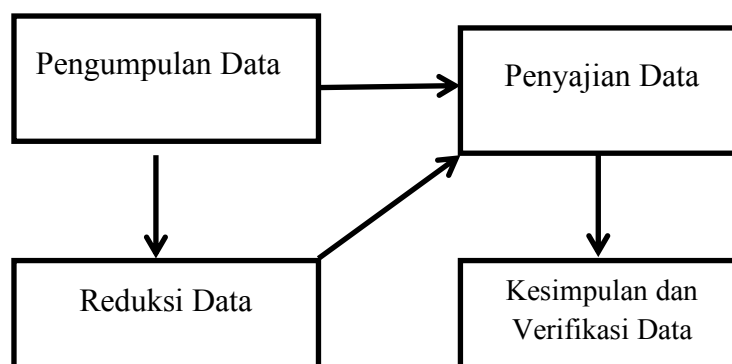
Moleong (2017) mengemukakan bahwa analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami dan dijadikan informasi yang nantinya dapat dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang manajemen sertifikasi kompetensi di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2013). Spradley menyatakan, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan teknik-teknik, analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema (Spradley, 2016)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Milles dan Huberman. Milles & Huberman (2014) menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan secara interaktif melalui 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari model interaksi menurut Milles dan Huberman (2014) seperti dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Model Interaksi Analisis Data Modifikasi
Sumber: (Milles & Huberman, 2014)

3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara, pengamatan dan studi dokumen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu transkrip wawancara, catatan lapangan dan studi dokumen kemudian ditarik kesimpulan.

3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti meninggalkan lapangan dan mulai membaca, memahami dan menganalisis lebih lanjut secara intensif. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

Pertama, pengorganisasian data. Semua data observasi, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ditata sesuai dengan kronologis kegiatannya, diberi nomor urut halaman serta berkesinambungan. Kedua, penentuan kategori

koding. Semua data yang terekam dalam catatan lapangan kembali dibaca dan diteliti, untuk kemudian diidentifikasi topik-topik liputannya, lalu dikelompokkan dalam kategori-kategori. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan makna topik. Kode tersebut nantinya dijadikan alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Adapun yang dimaksud dengan satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan berupa kalimat, satuan alenia, atau urutan alenia. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dari kelompok informan.

Ketiga, menyotir data. Setiap topik yang terorganisir dalam satuan data diberi kode kesesuaian pada bagian pinggir lembar catatan lapangan, selanjutnya semua catatan lapangan difotokopi dan catatan lapangan asli disimpan sebagai arsip, sedangkan hasil fotokopi tersebut dipotong-potong berdasarkan data satuannya. Cara ini disebut pendekatan potong-simpan dan map (*the cup-up-and-put-in-folders approach*). Selanjutnya memberi label pada map-map tersebut dengan nomor kode serta ungkapan yang sesuai. Keempat, untuk memudahkan penarikan kesimpulan sebagai temuan-temuan tentatif dibuat beberapa matriks dan bagian konteks (Sowiyah, 2005).

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan. Uji keabsahan data bertujuan untuk mengetahui dan mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*kredibilitas*), teknik pemeriksaan keteralihan (*transferabilitas*), teknik pemeriksaan ketergantungan (*dependabilitas*) dan teknik kepastian (*confirmabilitas*) (Moleong, 2017). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber data, dan *member check*.

Pengecekan *kredibilitas* data menggunakan teknik triangulasi yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, data yang diperoleh melalui observasi dan studi dokumen untuk sumber data yang sama. Secara teknis dalam triangulasi lebih diutamakan efektifitas proses dan

hasilnya, sehingga dalam triangulasi dilakukan pengujian apakah proses dan hasil dari metode yang digunakan telah berjalan dengan baik dan benar. Bentuk pengujian tersebut antara lain:

1. Ketika peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data, pastikan bahwa telah terhimpun catatan observasi.
2. Lakukan uji silang terhadap materi catatan observasi, untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan wawancara dengan catatan observasi. Jika catatan dari kedua metode tersebut ada yang tidak relevan, maka peneliti dapat mengkonfirmasi perbedaan tersebut kepada informan.
3. Hasil konfirmasi yang telah dilakukan, diuji kembali dengan informasi-informasi terdahulu yang diperoleh dari informan atau sumber lain. Jika terdapat perbedaan, peneliti perlu menelusuri perbedaan-perbedaan tersebut sampai ditemukan sumber perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi kembali dengan informan atau sumber-sumber lainnya.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui triangulasi karena keabsahan data dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan uji statistik. Peneliti menggunakan teknik tersebut agar mendapatkan informasi dan data yang akurat dari informan serta dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu penelitian (Sugiyono, 2010:273).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview* (Moleong, 2017). Akurasi data pada setiap komponen juga dilihat secara kritis dari berbagai sudut pandang pihak-pihak yang

terlibat dalam kegiatan sertifikasi kompetensi seperti kepala sekolah, ketua LSP, ketua kompetensi keahlian, guru produktif, dan peserta didik.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) menyusun rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengobservasi keadaan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan SMK Negeri 8 Bandar Lampung untuk mencari isu-isu yang aktual dan dapat dirumuskan dan dikembangkan dalam penelitian; (2) memilih lapangan penelitian; (3) memilih dan memanfaatkan informan; dan (4) menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri; (2) memasuki lapangan; dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Peneliti melakukan eksplorasi terhadap subjek penelitian dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi sehingga triangulasi dapat dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang dipilih terkait dengan fokus penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah memahami konsep dasar analisis data, menentukan tema, dan menganalisis data untuk membuat kesimpulan dan mereduksi data.

4. Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap pelaporan hasil penelitian adalah tahap terakhir yang didahulukan dengan penulisan draft penelitian dan dijadikan secara sistematis dan naratif. Peneliti melakukan pemeriksaan paparan data dan temuan penelitian. Sebelum membuat laporan akhir. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, peneliti melangkah ke tahap

selanjutnya yaitu seminar hasil yang bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian, kemudian peneliti melakukan perbaikan kembali sampai memenuhi syarat yang ditetapkan, selanjutnya tahap terakhir kegiatan penelitian yaitu ujian komprehensif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Manajemen sertifikasi kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan dan dapat bersaing di dunia usaha dan dunia kerja (IDUKA). Oleh karena itu diperlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pada kegiatan sertifikasi kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. Secara detail keempat faktor tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Salah satu faktor kesuksesan penyelenggaraan sertifikasi kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan adalah kualitas dan ketepatan penyusunan perencanaan. Pembuatan rencana harus diawali dengan ketepatan dalam merumuskan perencanaan, dimulai dari rapat internal pengurus LSP, di mana pada rapat tersebut melibatkan semua unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan sertifikasi kompetensi mulai dari pimpinan sekolah, ketua LSP, ketua kompetensi keahlian, sampai pada tenaga-tenaga teknis yang diperlukan. Selanjutnya pada rapat perencanaan tersebut ditentukan peserta uji dan asesor penguji, waktu dan tempat pelaksanaan uji sertifikasi serta siapa yang membuat dokumen asesmen di mana strategi perencanaan yang digunakan bersifat komprehensif, terintegrasi, fokus, dan terdapat kerja sama yang baik antar semua unsur yang terlibat, seperti kepala sekolah, ketua LSP, ketua kompetensi keahlian dan guru produktif.
- 5.1.2 Pengorganisasian sertifikasi kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan juga menentukan keberhasilan penyelenggaraan sertifikasi

kompetensi baik dari aspek teknis, akademis, maupun integritas dari seluruh fungsi yang ada. Kepala sekolah merupakan pihak yang melaksanakan fungsi koordinatif dan responsibiliti. Melalui fungsi ini kepala sekolah melakukan koordinasi kepada semua stakeholders untuk menjamin agar sertifikasi kompetensi berjalan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, kepala sekolah merupakan pihak yang bertanggung jawab secara penuh terhadap sukses tidaknya penyelenggaraan sertifikasi kompetensi. Ketua LSP melaksanakan fungsi teknis yaitu mengatur seluruh aspek-aspek teknis dalam penyelenggaraan sertifikasi kompetensi, seperti membagi tugas personil LSP, melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan LSP, dan membuat program kerja LSP. Selanjutnya ketua kompetensi keahlian melaksanakan fungsi akademik dalam penyelenggaraan kegiatan sertifikasi kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. Fungsi ini dapat dikatakan sebagai fungsi sentral yang akan menentukan kuantitas dan kualitas penyelenggaraan kegiatan sertifikasi kompetensi serta output yang dihasilkan. Fungsi lain yang juga sangat penting adalah guru produktif. Guru produktif melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif untuk mempersiapkan siswa agar mencapai keberhasilan dalam mengikuti sertifikasi kompetensi. Dengan demikian, semua sumber daya yang ada harus diorganisir secara optimal untuk memperlancar kegiatan sertifikasi kompetensi keahlian peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan.

- 5.1.3 Keberhasilan kegiatan pelaksanaan sertifikasi kompetensi mengacu pada rumusan perencanaan yang telah dibuat dan diterapkan pada kegiatan pelaksanaan. Pada pelaksanaan sertifikasi kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan, setiap bagian yang terlibat melaksanakan fungsinya secara optimal baik fungsi teknis, akademis maupun fungsi pembelajaran. Selain itu, keberhasilan kegiatan pelaksanaan sertifikasi kompetensi ini tidak terlepas dari fungsi kepala sekolah yaitu sebagai fungsi koordinatif dan responsibiliti. Kepala sekolah pada kegiatan pelaksanaan sertifikasi kompetensi bertanggung jawab agar fungsi-fungsi tersebut berjalan secara efektif dan efisien ditinjau dari aspek teknis, akademis, pembelajaran maupun integritas dari seluruh fungsi yang ada. Sedangkan ketua LSP lebih

berperan aktif selama kegiatan sertifikasi kompetensi peserta didik berlangsung seperti menyiapkan naskah soal asesmen, memastikan ketersediaan jumlah dokumen asesmen tercukupi sesuai dengan jumlah peserta didik, dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk uji sertifikasi. Ketua kompetensi keahlian pada kegiatan pelaksanaan sertifikasi kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan melaksanakan tugas dengan menyiapkan dokumen asesmen sesuai dengan kompetensi keahlian yang diujikan, seperti soal uji sertifikasi baik soal tertulis ataupun soal praktik. Sedangkan guru produktif dalam pelaksanaan sertifikasi kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan meninjau apakah soal diujikan oleh LSP tersebut sudah sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal lain yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan sertifikasi kompetensi ini adalah peserta didik sebagai peserta uji sertifikasi kompetensi. Peserta didik ini melaksanakan kegiatan uji sesuai dengan kompetensi keahliannya dan diatur waktu dan tempat uji sertifikasi kompetensi sesuai dengan jadwal yang sudah disusun oleh LSP.

5.1.4 Keberhasilan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK ini juga ditentukan oleh pengendalian kegiatan sertifikasi kompetensi yang mengacu pada peraturan perundangan yang ada dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kepala sekolah menjamin pelaksanaan sertifikasi kompetensi mengacu pada peraturan perundangan yang ada dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, seperti mengendalikan penganggaran kegiatan sertifikasi kompetensi, memantau apakah sumber daya yang terlibat benar-benar melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing, mengendalikan berapa banyak jumlah peserta didik yang kompeten dan belum kompeten. Ketua LSP melakukan pengendalian dengan cara memantau jalannya kegiatan sertifikasi kompetensi dimulai dari perencanaan sampai akhir kegiatan sertifikasi kompetensi berlangsung, memastikan bahwa peserta didik pada kompetensi keahlian tersebut hadir dan mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi tersebut hingga selesai, dan di akhir kegiatan sertifikasi kompetensi ketua LSP memantau berapa jumlah peserta didik yang kompeten dan yang belum kompeten. Ketua kompetensi

keahlian bersama guru produktif melakukan pengendalian dengan cara memastikan bahwa dokumen Materi Uji Kompetensi (MUK) sudah sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah, sehingga siswa dapat mengerjakan soal uji sesuai dengan apa yang sudah dipelajari, dan jika ada siswa yang dinyatakan belum kompeten maka akan dievaluasi bersama apa penyebabnya sehingga dapat diperoleh solusi dan menjadi evaluasi pada kegiatan sertifikasi kompetensi peserta didik SMK pada tahun yang akan datang.

5.2 Saran

Saran-saran yang dikemukakan berdasarkan temuan-temuan penelitian pada manajemen sertifikasi kompetensi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus memberikan dukungan pada pelaksanaan sertifikasi kompetensi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan melalui LSP untuk meningkatkan kualitas lulusan peserta didik SMK dan dapat bersaing di dunia usaha dan dunia kerja (IDUKA).

5.2.2 Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi keahlian sesuai dengan bidangnya sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang kompeten.

5.2.3 Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu mengikuti seluruh rangkaian uji sertifikasi kompetensi dan dapat lebih memahami pentingnya sertifikasi kompetensi sebagai bekal dalam bersaing di dunia usaha dan dunia industri (IDUKA).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab. 2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta. hlm.136.
- Amtu, Onisimus. 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta. hlm.1-2.
- Assrani, D., Mesran, M., Sianturi, R. D., Yuhandri, Y., & Iskandar, A. 2018. *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Produktif Peserta Pelatihan Asesor Kompetensi LSP P1 SMK Swasta Dwiwarna Medan Menggunakan Metode the Extended Promethee II (Exprom II)*. KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer), 2(1).
- Bass, B.M. 1985. *Leadership and Performance Beyond Expectation*. New York: Free Press.
- Bass, B.M., & Riggio, R.E. 2006. *Transformation Leadership, Second Edition*. London: Lawrence Elbaum Associates Publisher.
- Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen. 1982. *Qualitatif Research for Education: and Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & bacon Inc. hlm. 105.
- David L.Goetsch dan Stanley B. Davis. 2002. *Manajemen Mutu Total*. Alih bahasa : Benyamin Molan. Jakarta: PT. Prenhallindo. hlm. 169.
- BNSP. 2013. *Pedoman Manajemen Sistem Informasi Sertifikasi LSP dan BNSP*. Jakarta: BNSP.
- Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Hal. 180.
- English, F. 2008. *The Unintended Consequences of a Standarised Knowledge Base in Advancing Educational Leadership Preparation*. Educational Administration Quarterly, 42(3), 461-462.

- Fakhrunnisa, R., & Utama, M. P. 2018. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Grataridarga, N., Setiawati, R., & Dewi, N. F. 2020. *Identifikasi dan Klasifikasi Arsip Vital Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Indonesia (LSP UI)*. BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 4(2), 199-209.
- George R. Terry, L. W. R. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamim, I. N. 2016. *Manajemen pengelolaan infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng: Tinjauan teori manajemen George Terry (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim)*.
- Hisbanarto, Yakub Vico. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm. 47-48.
- Huberman, M. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3 (T. R. R. U. Press., Trans.)*. USA: Sage Publication.
- Jelantik, A. K. 2015. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan menuju PKKS*. Solo: Deepublish.
- Karamizadeh, S., Abdullah, S. M., Manaf, A. A., Zamani, M., & Hooman, A. 2013. *An overview of principal component analysis*. *Journal of Signal and Information Processing*, 4(3B), 173.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong, M. A. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marhendi, T. 2021. *Peningkatan Kompetensi Peserta Didik melalui Pendirian Lembaga Sertifikasi di SMK Muhammadiyah Sumpiuh*. *Jurnal Pengabdian Teknik dan Sains (JPTS)*, 1(02).
- Mistriani, N., Maria, A. D., & Damayanti, V. 2020. *Pentingnya Pelaku Industri Pariwisata Dibekali Uji Kompetensi Lewat Daring untuk Meningkatkan SDM Pariwisata di Indonesia*. *EDUTOURISM Journal of Tourism Research*, 2(01), 32-42.
- Mulyono, B. H. 2008. *Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Perumahan Puri Mediterania Semarang)*. Semarang: Kompetensi Pascasarjana Universitas Diponegoro.

- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Presiden Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Ratnata, I Wayan. 2010. *Konsep Pemikiran dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi untuk Menghadapi Tuntutan Dunia Kerja (Prosiding Seminar Internasional: ISSN 1907-2066)*. Denpasar: Aptekindo.
- Rohmah, N. 2019. *Sertifikasi Kompetensi sebagai Upaya Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Lulusan Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang di Era Disrupsi*. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS) (Vol. 2, No. 1, pp. 241-246)*.
- Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saefullah. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiarini, Y. F. 2020. *Pengukuran Kompetensi Peserta Didik Melalui Uji Kompetensi Tata Busana Pada TUK Gammatika Boyolali, Jawa Tengah*. *Jurnal Abdimas Akademika*, 1(01), 16-28.
- Setiawan, A., Widiyanti, W., & Sunomo, S. 2018. *Studi Pengelolaan Uji Kompetensi Keahlian Berlisensi Lembaga Sertifikasi Profesi Pada Jurusan Teknik Mesin di SMKN 1 Blitar*. Jawa Timur: *Jurnal Teknik Mesin dan Pembelajaran*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Suryana, A. 2005. *Akreditasi, sertifikasi dan upaya penjaminan mutu pendidikan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2).
- Sunarya, P. A., & Lutfiani, N. 2020. *Analisis Sistem Sertifikasi Profesi Untuk Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1 Juni), 70-77.
- Sormin, Darliana, MA. 2017. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan*. Padang: Al-Muaddib- *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*.

- Sowiyah. 2005. *Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Spradley, J. 2016. *Participant Observation*, Long Grove, Illinois: Waveland Press.
- Standisyah, R. E., & Hatip, A. 2017. Laporan Penelitian DIPA 2017 "*Metode Logika Fuzzy Untuk Analisis Kinerja Asesor Terhadap Hasil Asesmen Pelaksanaan Program Sertifikasi Kompetensi Kerja Bnsp (Studi Kasus Pada Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Dr Soetomo)*".
- Stoner, J. A., Freeman, R. E., & Gilbert Jr, D. R. 1996. *Manajemen jilid I*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, Terjemahan.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen, Cetakan Kesebelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman. 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta. hlm.30-32.
- Veitzal Riva'i dan Deddi Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan dan perilaku Organisasi*. Jakarta: Gravindo Persada. hlm.42.
- Wahjosumijo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. hlm. 81-83.
- Weber, M. 1947. *The Theory of Social and Economic Organization*. New York: Oxford University Pers.
- Wiersma, W. 1986. *Research Methods in Education An Introduction Forth Edition*. New York: Oxford University Pers.
- Yatim Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC. hlm. 24.
- Yuliana, S. A. L. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP UNY.
- Yulk, Gary. 2015. *Leadership in Organization*. London: Prentice-Hall International.
- Zhang, Y., & Wildemuth, B. M. 2009. *Qualitative analysis of content. Applications of social research methods to questions in information and library science*, 308, 319.